

=====

**PENGARUH KEPERIBADIAN, PENGETAHUAN DAN MOTIVASI  
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DENGAN PERENCANAAN  
STRATEGIS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI DI UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 JAKARTA**

**Hartanti Nugrahaningsih<sup>1</sup>  
Rohmad Muslim<sup>2</sup>**

Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta  
Email : hartanti.nugrahaningsih@yahoo.com<sup>1</sup>  
Email : rohmadmuslim@yahoo.co.id<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengukur pengaruh Kepribadian, Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Perencanaan Strategis Sebagai Variabel Moderating pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 70 responden. Penelitian ini menggunakan sistem pengujian secara parsial maupun simultan. Tahapan pertama adalah menggali teori dari kajian pustaka dan pengumpulan data dari objek yang diteliti. Tahapan kedua adalah tahap analisis dan pengujian data yang menyeliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik melalui uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji validitas dan reabilitas. Tahapan berikutnya pengujian dengan menggunakan regresi berganda. Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kepribadian, pengetahuan dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Kemudian secara parsial kepribadian dan pengetahuan juga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Namun motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha karena sebagian besar status kegiatan mahasiswa adalah pekerja dan usia responden adalah masa-masa untuk mencari pengalaman pekerjaan sehingga motivasi mahasiswa kurang berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Selanjutnya berdasarkan bukti empiris diketahui bahwa perencanaan strategis berpeluang memperkuat signifikansi pengaruh pengetahuan dan motivasi secara parsial terhadap minat berwirausaha. Namun perencanaan strategis tidak memberikan signifikansi positif kepribadian terhadap minat berwirausaha.

**Kata kunci :** Kepribadian, Pengetahuan, Motivasi, Perencanaan Strategis, Minat Berwirausaha.

**ABSTRACT**

*This study measured the effect of Personality, Knowledge and Motivation Against Interests Entrepreneurship With Strategic Planning As Moderating Variables on*

the Faculty of Economics at the University of Jakarta August 17, 1945. The number of samples is as much as 70 respondents. This study used a test system partially or simultaneously. The first stage is to explore the theory of literature review and data collection of the object under study. The second stage is the stage of analysis and testing data meliputi descriptive analysis, through the classical assumption normality test, multicollinearity and heteroscedasticity test. Validity and reliability. The next stage of testing by using multiple regression. Research shows that simultaneous personality, knowledge and motivation significantly influence interest in entrepreneurship. Then the partial personality and knowledge also significantly influence interest in entrepreneurship. But motivation does not significantly influence interest in entrepreneurship because most of the activity status of the student is working and the age of the respondents is the season to look for work experience so that students lack motivation affect the interest in entrepreneurship. Furthermore, based on empirical evidence it is known that strategic planning influences likely to reinforce the significance of knowledge and motivation partially on interest in entrepreneurship. However, strategic planning does not give a positive significance to the personality of interest in entrepreneurship.

**Keywords:** Personality, Knowledge, Motivation, Strategic Planning, Interest in entrepreneurship.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Tahun 2014, minat lulusan lembaga pendidikan untuk berwirausaha sangat rendah, yaitu bagi lulusan SLTA 22,63 persen dan perguruan tinggi 6,14 persen, sedangkan mereka yang berpendidikan SD dan SMP justru memiliki kemandirian untuk berusaha mandiri 32,46 persen ([www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id)). Terdapat kecendrungan para pemuda pendidikan SLTA 61,87 persen dan Sarjana 83,20 persen memilih menjadi pekerja atau karyawan dibanding menjadi wirausaha ([www.spiritgkn.com](http://www.spiritgkn.com)). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin rendah kemandirian dan motivasi untuk berwirausaha. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) dari Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2013 tingkat pengangguran mengalami penurunan, tetapi ketersediaan lapangan kerja di Indonesia masih belum bisa untuk menyerap semua angkatan kerja yang ada dan menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) memperkirakan bahwa tingkat pengangguran akibat pemutusan hubungan kerja (PHK) pada tahun 2014 akan bertambah dikarenakan dampak dari kenaikan upah minimum industri padat karya dan inflasi ([www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com)).

Selain permasalahan pengangguran yang masih belum dapat diatasi oleh pemerintah, hal lain yang menjadi perhatian adalah dampak dari inflasi yang

=====  
mengakibatkan PHK. Namun dalam rangka mengurangi dampak pengangguran dan meningkatkan pembangunan ekonomi, khususnya pengembangan kewirausahaan di seluruh tanah air, Presiden Susilo Yudhoyono telah mencanangkan Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) pada Februari 2011. Dengan adanya program GKN diharapkan generasi muda memiliki minat untuk menjadi wirausaha. Minat dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan perhatian pada suatu hal. Menurut Suryabrata (2002: 68) definisi minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat mengidikasikan apa yang diinginkan atau dilakukan orang atau apa yang mereka senangi. Seseorang yang berminat pada suatu hal, maka segala tindakan atau apa yang dilakukan akan mengarahkannya pada minat tersebut.

Minat berwirausaha di Indonesia masih belum berada di tingkat yang ideal. Berdasarkan hasil survey Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Tahun 2012 menyebutkan bahwa minat berwirausaha di Indonesia mencapai 1,56 persen yang mengalami peningkatan dari pada Tahun 2010 yaitu 0,18 persen dari jumlah penduduk di Indonesia, tapi jika dibandingkan dengan Amerika Serikat yang menunjukkan angka 11,7 persen dari total penduduknya, sementara Jepang jumlah wirausahanya mencapai 10 persen, Singapura 7 persen dan Malaysia 5 persen. Saat ini, Indonesia sedang menargetkan pertumbuhan kewirausahaan sebesar 2 persen.

Menurut Djaali (2007: 112) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Timmons (2004: 31) kewirausahaan adalah suatu cara berfikir, menelaah dan bertindak yang didasarkan pada peluang bisnis, pendekatan holistik dan kepemimpinan yang seimbang. Kemudian menurut Aprilianty (2012: 312) menyimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah kemauan untuk mengambil resiko dengan penuh perhitungan sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan dengan sumber sumber daya yang terbatas. Untuk menjadi seorang wirausaha yang berhasil, salah satu kuncinya memiliki kepribadian yang unggul. Menurut Dorland (2002: 2030) kepribadian merupakan pola khas seseorang dalam berfikir, merasakan dan berperilaku yang relatif stabil dan dapat diperkirakan. Kepribadian tersebut kadang kala membedakannya dari kebanyakan orang. Pengetahuan tentang kewirausahaan dapat diketahui melalui proses pendidikan atau mengamati keberhasilan orang lain, walaupun sistem pembelajaran saat ini masih belum sepenuhnya secara efektif membangun mahasiswa untuk memiliki akhlak mulia dan karakter bangsa termasuk karakter wirausaha. Menurut Notoatmodjo (2003: 121) Pengetahuan adalah hasil ‘tahu’ dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, yaitu dengan indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan. Selain memiliki kepribadian dan pengetahuan yang mencerminkan kewirausahaan, ada faktor lain

yang mempengaruhi yaitu motivasi dari lingkungan keluarga yang juga sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Menurut Suryana (2013: 98) motivasi merupakan proses psikologi yang mendasar dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perencanaan Strategis dalam hal ini adalah sebuah alat manajemen yang digunakan untuk mengelola kondisi saat ini untuk melakukan proyeksi kondisi pada masa depan, sehingga diharapkan sebuah petunjuk dapat digunakan seorang wirausahawan untuk mengetahui langkah yang akan dilakukan seterusnya kemungkinan-kemungkinan yang ada. Menurut Asmarani (2006: 21) menjelaskan bahwa perencanaan strategis menekankan pada pentingnya membuat keputusan-keputusan yang menempatkan organisasi untuk berhasil menanggapi perubahan lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain: (1)Apakah kepribadian berpengaruh terhadap minat berwirausaha?, (2)Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap minat berwirausaha?, (3)Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha?, (4)Apakah kepribadian, pengetahuan dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha?, (5)Apakah perencanaan strategis memperlemah/ memperkuat pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha?, (6)Apakah perencanaan strategis memperlemah/ memperkuat pengaruh pengetahuan terhadap minat berwirausaha?, (7)Apakah perencanaan strategis memperlemah/ memperkuat pengaruh pengetahuan terhadap minat berwirausaha?.

## **KAJIAN TEORI**

### **Agency Theory (Sosial-Budaya)**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 958), kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Menurut Enda (2010), sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan. Namun jika di lihat dari asal katanya “*socius*” yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan secara bersama-sama. Sedangkan budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti *buddhayah* merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) di artikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Menurut Mulyana (2006: 25), budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh yang bersifat kompleks, abstrak dan luas. Pada penjelasan tersebut dapat di pahami bahwa sosial budaya adalah segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bermasyarakat berupa keyakinan dan perilaku. Kondisi sosial budaya pada saat ini dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

### **Kepribadian dan Minat Berwirausaha**

Menurut Dorland (2002: 2030) kepribadian merupakan pola khas seseorang dalam berfikir, merasakan dan berperilaku yang relative stabil dan dapat diperkirakan. Sedangkan menurut Mastuti (2005: 267) menyatakan bahwa

kepribadian adalah sebuah karakteristik didalam diri individu yang relatif menetap, bertahan, yang mempengaruhi penyesuaian diri individu terhadap lingkungan.

Menurut Aprilianty (2012: 312) menjelaskan minat adalah sesuatu yang membangkitkan perhatian pada suatu hal. Minat mengindikasikan apa yang diinginkan atau dilakukan orang atau apa yang mereka senangi. Seseorang yang berminat pada suatu hal, maka segala tindakan atau apa yang dilakukan akan mengarahkannya pada minatnya tersebut. Menurut Coulter (2000: 3), kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada pemerolehan keuntungan, penciptaan nilai dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif. Menurut Aprilianty (2012: 312) menjelaskan minat berwirausaha adalah kemauan untuk mengambil resiko dengan penuh perhitungan sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan dengan sumber sumber daya yang terbatas.

Dalam hal ini peran kepribadian memiliki pengaruh yang penting terhadap minat berwirausaha. Semakin baik kepribadian yang dimiliki seperti yang dijelaskan oleh Alma (2010: 21) tentang kepribadian ideal seorang wirausahaan adalah orang yang mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapi, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan siapapun. Dalam penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa kepribadian terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta sudah memiliki pengaruh yang baik dan terbukti sehingga  $H_1$  diterima. Penelitian ini sesuai dengan jurnal hasil penelitian Riza (2013: 6) yang menyatakan bahwa pengaruh kepribadian terhadap perilaku wirausahawan memiliki nilai yang signifikan secara statistik dan valid dalam mengukur sub indikator seperti kepribadian *personal achiever*, kepribadian *real manager* dan kepribadian *the expert idea generation* dengan menggunakan metode *Partial Least Square*.

### **Pengetahuan dan Minat Berwirausaha**

Notoatmodjo (2003: 121) pengetahuan adalah hasil ‘tahu’ dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Selanjutnya menurut Prasetyo (2007: 3-4) pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada dikepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, kita juga menjadi tahu karena kita diberitahu oleh orang lain atau juga didaptkankan dari tradisi.

Menurut Suryabrata (2002: 68) definisi minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Menurut Coulter (2000: 3), kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada

=====

pemerolehan keuntungan, penciptaan nilai dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif. Kemudian penulis menyimpulkan minat berwirausaha adalah rasa suka atau ketertarikan pada suatu bisnis baru dengan penciptaan nilai dan produk yang unik dan inovatif. Berdasarkan keterkaitan mengenai pengaruh pengetahuan terhadap minat berwirausaha menurut menurut Yulianingsih (2013: 134) pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor pemicu minat berwirausaha. Seseorang yang telah memperoleh pelatihan, mata kuliah seminar dan kursus kewirausahaan akan tertarik untuk berwirausaha. Dan diperkuat oleh Suryana (2003: 2) pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu, sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinannya tersebut.

Dalam hal ini peran pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki, maka tujuan untuk minat berwirausaha juga semakin tinggi. Penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa pengetahuan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta sudah memiliki pengaruh yang baik dan terbukti sehingga  $H_2$  diterima. Penelitian ini sesuai dengan jurnal hasil penelitian Kuswardinah (2012: 69) yang menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan, paska intervensi melalui pendidikan wirausaha memiliki kategori yang baik sehingga dapat menumbuhkan minat berwirausaha secara mandiri. Hal tersebut telah dibuktikan dengan adanya peningkatan produktifitas pada hasil pertanian.

### **Motivasi dan Minat Berwirausaha**

Suryana (2013: 98) motivasi merupakan proses psikologi yang mendasar dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang dan berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Kemudian definisi motivasi menurut Husnan (2004: 197) motivasi adalah proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan. Menurut Djaali (2007: 112) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan kewirausahaan menurut Wiryasaputra (2004: 16) adalah orang yang ingin bebas, merdeka, mengatur kehidupannya sendiri tidak tergantung pada belas kasihan orang lain. Mereka ingin menghasilkan uang sendiri. Uang yang didapatkan dari kekuatan dan usahanya sendiri. Mereka harus menciptakan sesuatu yang benar-benar baru atau memberi nilai tambah pada sesuatu yang mempunyai nilai untuk dijual atau layak dibeli sehingga menghasilkan uang bagi dirinya sendiri dan bahkan bagi orang lain di sekelilingnya. Kemudian penulis menyimpulkan minat berwirausaha adalah kecenderungan hari yang tinggi terhadap kebebasan dan ingin kehidupannya sendiri tidak tergantung pada oranglain dengan berusaha menciptakan sesuatu yang baru untuk menghasilkan uang sendiri.

Motivasi terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi memiliki kecenderungan yang berbeda, menurut hasil penelitian Budiarti (2012: 95) bahwa terdapat faktor yang menghambat kemandirian yaitu individu yang mempunyai usaha sendiri merasa lebih terhormat dibanding bekerja dengan orang lain karena mahasiswa tidak berani mengambil resiko yang tinggi, tidak menyukai tantangan dan takut dalam berhutang. Selain itu faktor lain yang menjadi alasan mengapa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha adalah karena sebagian besar responden sudah memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta yang sudah nyaman dengan penghasilan tetap dan lingkungan. Dengan demikian motivasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha maka  $H_3$  ditolak.

### **Kepribadian, Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha**

Weller (2005) menjelaskan kepribadian merupakan jumlah total kecenderungan bawaan atau hereditas dengan berbagai pengaruh dari lingkungan serta pendidikan, yang membentuk kondisi kejiwaan seseorang dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan. Sedangkan menurut Prasetyo (2007: 3-4) pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada di kepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, kita juga menjadi tahu karena kita diberitahu oleh orang lain atau juga didapatkan dari tradisi.

Menurut Aprilianty (2012: 312) menjelaskan minat berwirausaha adalah kemauan untuk mengambil resiko dengan penuh perhitungan sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan dengan sumber daya yang terbatas. Berdasarkan definisi diatas menurut hasil penelitian Aprilianty (2012: 320) terdapat kesamaan hasil penelitian pada pengaruh kepribadian, pengetahuan dan motivasi (dari lingkungan keluarga) terhadap minat berwirausaha secara simultan yaitu positif dan signifikan. Dengan demikian maka  $H_4$  diterima. Hasil tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian yang disimpulkan oleh Aprilianty (2012: 323), potensi kepribadian, pengetahuan dan motivasi dari lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Yogyakarta.

### **Moderasi Perencanaan Strategis Atas Pengaruh Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha.**

Menurut Allison (2005: 1) perencanaan strategis adalah sebuah alat manajemen dan sama dengan setiap alat manajemen, alat itu hanya digunakan untuk satu maksud saja menolong organisasi melakukan tugasnya dengan lebih baik. Selanjutnya menurut Mastuti (2005: 267) kepribadian adalah sebuah karakteristik didalam diri individu yang relatif menetap, bertahan, yang mempengaruhi penyesuaian diri individu terhadap lingkungan. Menurut Aprilianty (2012: 312) menjelaskan minat adalah sesuatu yang membangkitkan

perhatian pada suatu hal. Minat mengindikasikan apa yang diinginkan atau dilakukan orang atau apa yang mereka senangi. Seseorang yang berminat pada suatu hal, maka segala tindakan atau apa yang dilakukan akan mengarahkannya pada minatnya tersebut. Menurut Coulter (2000: 3), kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada pemerolehan keuntungan, penciptaan nilai dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif. Menurut Aprilianty (2012: 312) menjelaskan minat berwirausaha adalah kemauan untuk mengambil resiko dengan penuh perhitungan sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan dengan sumber sumber daya yang terbatas.

Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta bahwa pengaruh moderasi perencanaan strategis pada kepribadian terhadap minat berwirausaha adalah berpengaruh negatif untuk memperlemah namun hasil tersebut tidak diimbangi oleh signifikansi yang baik. Hal tersebut menyimpulkan bahwa perencanaan strategis bukan variabel moderating dan hanya sebagai variabel independen pada pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha, maka disebutkan bahwa  $H_5$  ditolak.

### **Moderasi Perencanaan Strategis Atas Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Berwirausaha.**

Menurut Kerzner (2001: 15) menuturkan perencanaan strategis (*strategic planning*) adalah sebuah alat manajemen yang digunakan untuk mengelola kondisi saat ini untuk melakukan proyeksi kondisi pada masa depan, sehingga rencana strategis adalah sebuah petunjuk yang dapat digunakan organisasi dari kondisi saat ini untuk mereka bekerja menuju 2 sampai 10 tahun ke depan. Selanjutnya menurut Prasetyo (2007: 3-4) pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada dikepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, kita juga menjadi tahu karena kita diberitahu oleh orang lain atau juga didapatkan dari tradisi. Menurut Suryabrata (2002: 68) definisi minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Menurut Coulter (2000: 3), kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada pemerolehan keuntungan, penciptaan nilai dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif. Kemudian penulis menyimpulkan minat berwirausaha adalah rasa suka atau ketertarikan pada suatu bisnis baru dengan penciptaan nilai dan produk yang unik dan inovatif.

Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta bahwa pengaruh moderasi perencanaan strategis pada pengetahuan terhadap minat berwirausaha adalah berpengaruh negatif (memperlemah), namun memiliki signifikansi yang baik. Hal



tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategis merupakan variabel moderating atau quasi moderating. maka disimpulkan bahwa H<sub>6</sub> diterima.

### **Moderasi Perencanaan Strategis Atas Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha.**

Asmarani (2006: 21) menjelaskan bahwa perencanaan strategis menekankan pada pentingnya membuat keputusan-keputusan yang menempatkan organisasi untuk berhasil menanggapi perubahan lingkungan. Perencanaan strategis menjadi pedoman sebuah organisasi atau individu untuk tanggap terhadap lingkungan yang dinamis dan sulit diramal. Selanjutnya menurut penulis motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Menurut Apriyantyo (2012: 312) menjelaskan minat berwirausaha adalah kemauan untuk mengambil resiko dengan penuh perhitungan sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan dengan sumber sumber daya yang terbatas.

Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta bahwa pengaruh moderasi perencanaan strategis pada motivasi terhadap minat berwirausaha adalah berpengaruh negatif, namun memiliki signifikansi yang baik. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategis merupakan variabel moderating atau quasi moderating. maka disimpulkan bahwa H<sub>7</sub> diterima.

### **METODE PENELITIAN**

Metode analisi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan menggunakan alat bantu IBM SPSS versi 16. Lokasi penelitian dilakukan di salah satu perguruan tinggi yang ada di daerah DKI Jakarta yaitu di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi, khususnya Manajemen dan Akutansi yaitu tempat dimana penulis juga sedang menempe ilmu dan melakukan penelitian ditempat tersebut. Berdasarkan data dari website UTA45 ([www.sisfo.uta45jakarta.ac.id](http://www.sisfo.uta45jakarta.ac.id)), berikut adalah jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dari Manajemen dan Akutansi pada Angkatan Tahun 2009 sebanyak 35 mahasiswa aktif dan 2010 sebanyak 71 mahasiswa aktif dengan kriteria bahwa mahasiswa telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan.

Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling (judgement sampling)* yaitu sampel dipilih berdasarkan pada kondisi khusus yang dianggap mampu mengindikasikan karakter populasi (Daito, 2011 : 206). Adapun kondisi khusus dalam pertimbangan dan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan, sehingga berdasarkan saran dari pembimbing dan Dekan Fakultas Ekonomi, maka penulis memperkirakan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 70 responden. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas yaitu diberi symbol X1 (kepribadian), X2 (pengetahuan dan X3 (Motivasi). Kemudian variabel terikat

=====

yaitu Y (minat berwirausaha) dan variabel moderating (perencanaan strategis). Kemudian semua variabel yang diteliti dikumpulkan menggunakan instrument kuesioner. Skala yang digunakan dalam mengukur aspek ini adalah skala Likert dengan lima alternative jawaban (skala 1 sampai 5).

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah pengukuran masing-masing seperti olah data statistic deskriptif, uji hipotesis, validitas, realibilitas, uji t, uji F dan *path analysis*. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, maksimum dan minimum (Ghozali, 2011: 19). Menurut Santoso (2011: 163) statistik deskriptif lebih berhubungan dengan perkumpulan dan peringkasan data serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Suatu instrumen dikatakan valid bila instrumen tersebut memiliki kemampuan mengukur apa yang seharusnya diukur (Ghozali, 2011: 53). Sebuah *item* atau pertanyaan dikatakan valid jika mempunyai dukungan kuat terhadap skor total. Dengan kata lain *item* pertanyaan dikatakan mempunyai validitas tinggi jika terdapat skor kesejajaran (korelasi tinggi) terhadap skor total *item*. Pengujian terhadap validitas *item* tersebut dilakukan melalui analisis faktor terhadap instrumen dengan cara mengkorelasikan jumlah skor item kuesioner dengan skor total. Selanjutnya dilakukan uji t dengan t-tabel untuk tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) =m – k. Keputusan yang diambil adalah dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Item pertanyaan dikatakan valid bila nilai t-hitung lebih besar dari pada t-tabel. Demikian sebaliknya, juka valid bila nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel. Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas suatu skor dari suatu instrumen pengukur (Ghozali, 2011: 48).

Kriteria interpretasi reliabilitasnya sebagai instrumen adalah *cronbach alpha* > 0,60 berarti reliabel, artinya instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama dan jika *cronbach alpha* < 0,60 berarti tidak reliabel, artinya instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang berbeda. Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tehnik analisis regresi berganda, dimana terdapat hubungan kausa lebih dari satu variabel bebas dengan satu variabel terikat dan pengaruhnya dari moderasi. Untuk menentukan signifikan secara parsial antara masing-masing variabel bebas dengan variabel tidak bebas, maka hipotesis diuji dengan uji-t pada taraf signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$  secara dua arah. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis jika hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diusulkan  $H_0/H_a$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau nilai p value pada kolom sig. > level of signifikan (0,05) dan sebaliknya. Uji simultan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan uji F-test. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis juka hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diusulkan  $H_0/H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau nilai p value pada kolom

sig. < level of signifikan (0,05) dan sebaliknya. Hasil F-test ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Hasil F-test menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika p-value (pada kolom sig.) lebih kecil dari level of signifikan yang ditentukan (0,05) atau  $F_{hitung}$  (pada kolom F) lebih besar dari  $F_{tabel}$  yang dihitung dengan cara  $df1 = k-1$  dan  $df2 = n-k$ , k adalah jumlah variabel dependen dan independen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Hipotesis (H1)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh kepribadian, pengetahuan dan motivasi terhadap minat berwirausaha secara parsial. Berikut adalah hasil pengolahan data untuk menjawab hipotesis tersebut:

**Tabel 1. Hasil Regresi X1, X2 dan X3 Terhadap Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.200	2.573		1.885	.064
X1= Kepribadian	.667	.112	.633	5.935	.000
X2= Pengetahuan	.321	.159	.236	2.020	.047
X3= Motivasi	-.147	.142	-.111	-1.035	.304

a. Dependent Variable: Y= MinatBerwirausaha

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan output coefficient ini, akan dibuktikan hipotesis secara parsial dan beta pengaruh yang dihasilkan. Tabel coefficient pada kolom sig. menunjukkan bahwa pengaruh Kepribadian (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) adalah signifikan, karena  $sig. 0,000 < 0,05$ . Hasil t-hitung menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 5,935 > t_{tabel} 2,00$  hal ini berarti bahwa secara parsial variabel X1 (kepribadian) berpengaruh signifikan terhadap Y (minat berwirausaha). Hasil t-tabel 2,00 dapat dilihat dari tabel distribusi t-student uji dua arah, pada kolom 0,05 atau (5%) dan pada baris 67 (jumlah sampel dikurangi jumlah variabel bebas). maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepribadian (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Berdasarkan pembuktian ini maka dapat disimpulkan hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) diterima.

### **Pengujian Hipotesis (H2)**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut. Tabel coefficient pada kolom sig. menunjukkan bahwa pengaruh Pengetahuan (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) adalah signifikan, karena  $\text{sig. } 0,047 < 0,05$ . Hasil t-hitung menunjukkan bahwa  $t\text{-hitung } 2,020 > t\text{-tabel } 2,00$  hal ini berarti bahwa secara parsial variabel X2 (pengetahuan) berpengaruh signifikan terhadap Y (minat berwirausaha). Hasil t-tabel 2,00 dapat dilihat dari tabel distribusi t-student uji dua arah, pada kolom 0,05 atau (5%) dan pada baris 67 (jumlah sampel dikurangi jumlah variabel bebas). Nilai t-hitung untuk variabel (X2) pada *output coefficient* adalah sebesar 2,020. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $2,020 > 2,00$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Berdasarkan pembuktian ini maka disimpulkan hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) diterima.

### **Pengujian Hipotesis (H3)**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut. Tabel coefficient pada kolom sig. menunjukkan bahwa pengaruh Motivasi (X3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) adalah tidak signifikan, karena  $\text{sig. } 0,304 > 0,05$ . Hasil t-hitung menunjukkan bahwa  $t\text{-hitung } -1,035 < t\text{-tabel } 2,00$  hal ini berarti bahwa secara parsial variabel X3 (motivasi) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Y (minat berwirausaha). Hasil t-tabel 2,00 dapat dilihat dari tabel distribusi t-student uji dua arah, pada kolom 0,05 atau (5%) dan pada baris 67 (jumlah sampel dikurangi jumlah variabel bebas). Nilai t-hitung untuk variabel (X3) pada *output coefficient* sebesar -1,035. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $-1,035 < 2,00$ ), maka disimpulkan bahwa variabel Motivasi (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel (Y) Minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Berdasarkan pembuktian ini maka disimpulkan hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) ditolak. Berdasarkan hasil penelitian Budiarti (2012: 95) yang menjelaskan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap motivasi menjadi wirausaha yang dibedakan menurut minat. Menerangkan bahwa terdapat faktor yang menghambat ambisi kemandirian yaitu individu yang mempunyai usaha sendiri merasa lebih terhormat dibanding bekerja dengan orang lain. Anggapan ini tidak berlaku bagi kebanyakan orang termasuk juga pada penilaian mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa tidak berani mengambil resiko yang tinggi, tidak menyukai tantangan dan takut dalam berhutang. Kemudian penulis memiliki argumen mengapa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha karena sebagian besar responden dalam penelitian ini sudah memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta yang merangkap juga sebagai mahasiswa kelas sore (hal: 57). Menjadi karyawan tidak perlu memikirkan bagaimana mengembangkan usaha, karena hanya menerima gaji tetap, tanpa mengenal resiko. Faktor tersebut yang

mengakibatkan mahasiswa pekerja lebih memilih fokus sebagai karyawan swasta dibanding menjadi wirausaha.

#### Pengujian Hipotesis (H4)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh kepribadian, pengetahuan dan motivasi terhadap minat berwirausaha secara simultan. Berikut adalah hasil pengolahan data untuk menjawab hipotesis tersebut :

**Tabel 2. Hasil Regresi X1, X2 dan X3 Terhadap Y**  
 ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	668.407	3	222.802	26.686	.000 <sup>a</sup>
Residual	551.036	66	8.349		
Total	1219.443	69			

a. Predictors: (Constant), X3= Motivasi, X1= Kepribadian, X2= Pengetahuan

b. Dependent Variable: Y= Minat Berwirausaha

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut. Tabel coefficient pada kolom sig. menunjukkan bahwa pengaruh Kepribadian (X1), Pengetahuan (X2) dan Motivasi (X3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) adalah signifikan, karena sig. 0,000 < 0,05 (tabel Anova) yang berarti bahwa variabel X1, X2 dan X3 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Cara yang kedua adalah dengan membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel. Kolom F-hitung 26,686 > F-tabel 2,76 hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel Kepribadian (X1), Pengetahuan (X2) dan Motivasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap Y (minat berwirausaha). Hasil F-tabel 2,76 dapat dilihat dari tabel distribusi F, pada kolom 3 (jumlah variabel terikat) dan pada baris 65 (jumlah sampel dikurangi jumlah variabel). Kesimpulannya adalah bahwa Kepribadian, Pengetahuan dan Motivasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Berdasarkan pembuktian ini maka disimpulkan hipotesis keempat (Ha<sub>4</sub>) diterima.

**Pengujian Hipotesis (H5)**

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah diduga perencanaan strategis dapat memperkuat/memperlemah pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha. Berikut adalah hasil pengolahan data untuk menjawab hipotesis tersebut :

**Tabel 3. Hasil Regresi X1 Terhadap Y Melalui Z (Moderator)  
 Coefficients<sup>a</sup>**

**Persamaan 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.192	2.511		2.068	.042
X1= Kepribadian	.749	.098	.710	7.631	.000
Z= Perencanaan Strategis	.034	.115	.028	.299	.766

a. Dependent Variable: Y= Minat Berwirausaha

**Coefficients<sup>a</sup>**

**Persamaan 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.377	3.531		-.194	.847
X1= Kepribadian	1.098	.229	1.041	2.991	.004
Z= Perencanaan Strategis	.391	.332	.316	1.032	.306
X1*Z= Moderating1	-.018	.019	-.528	-.988	.327

a. Dependent Variable: Y= Minat Berwirausaha

Sumber: Output SPSS

Hasil run SPSS dalam penelitian ini menghasilkan **Persamaan 1**, yaitu  $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z$  atau  $Y = 5,193 + 0,710X_1 + 0,028Z$  dan **Persamaan 2**, yaitu  $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 Z * X_1$  atau  $Y = -1,377 + 1,041X_1 + 0,316Z - 0,528Z * X_1$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pada **Persamaan 1**  $\beta_2$  tidak signifikan, dan pada **Persamaan 2**  $\beta_3$  tidak signifikan, maka variabel Perencanaan Strategis (Z) bukan merupakan moderator. Selanjutnya Uji Hipotesis dilihat dari **Persamaan 2**, dengan melihat tanda  $\beta_3$ , bertanda negatif (-), maka hal tersebut berarti variabel Perencanaan Strategis (Z) berpeluang memperlemah pengaruh dari variabel

Kepribadian ( $X_1$ ) terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y). Sebaliknya juga, jika bertanda positif (+), maka hal tersebut berarti variabel Perencanaan Strategis (Z) berpeluang memperkuat pengaruh dari variabel Kepribadian ( $X_1$ ) ke variabel Minat Berwirausaha (Y). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa di **Persamaan 2**  $\beta_3$  bertanda negatif, hal ini berarti variabel Perencanaan Strategis (Z) berpeluang memperlemah pengaruh dari variabel Kepribadian ( $X_1$ ) terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y).

Namun, penulis melihat bahwa meskipun pengaruhnya negatif, pengaruhnya tidak signifikan karena  $\text{sig } 0,327 > 0,05$ . Berdasarkan pembuktian ini maka dapat disimpulkan Hipotesis Kelima ( $H_5$ ) ditolak.

### Pengujian Hipotesis (H6)

Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah diduga perencanaan strategis dapat memperkuat/memperlemah pengaruh pengetahuan terhadap minat berwirausaha. Berikut adalah hasil pengolahan data untuk menjawab hipotesis tersebut :

**Tabel 4. Hasil Regresi X2 Terhadap Y Melalui Z (moderator)  
 Coefficients<sup>a</sup>**

#### Persamaan 3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.064	3.048		2.645	.010
X2= Pengetahuan	.733	.165	.540	4.432	.000
Z= Perencanaan Strategis	.031	.151	.025	.206	.838

a. Dependent Variable: Y= Minat Berwirausaha

=====  
**Coefficients<sup>a</sup>**  
 =====

**Persamaan 4**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-13.191	8.939		-1.476	.145
X2= Pengetahuan	1.981	.521	1.460	3.804	.000
Z= Perencanaan Strategis	1.262	.510	1.019	2.474	.016
X2*Z= Moderating2	-.070	.028	-1.704	-2.517	.014

a. Dependent Variable: Y= Minat

Berwirausaha

Sumber: Output SPSS

Hasil run SPSS dalam penelitian ini menghasilkan **Persamaan 3**, yaitu  $Y = a + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z$  atau  $Y = 8,064 + 0,540X_2 + 0,025Z$  dan **Persamaan 4**, yaitu  $Y = a + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z + \beta_3 Z * X_2$  atau  $Y = -13,191 - 1,460X_2 + 1,019Z - 1,704Z * X_2$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pada **Persamaan 3**  $\beta_2$  tidak signifikan, dan pada **Persamaan 4**  $\beta_3$  signifikan, maka variabel Perencanaan Strategis (Z) merupakan pure moderator. Selanjutnya Uji Hipotesis dilihat dari **Persamaan 4**, dengan melihat tanda  $\beta_3$ , bertanda negatif (-), maka hal tersebut berarti variabel Perencanaan Strategis (Z) berpeluang memperlemah pengaruh dari variabel Pengetahuan ( $X_2$ ) terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y). Hasilnya, moderasi Perencanaan Strategis mampu memperlemah secara signifikan karena  $\text{sig } 0,014 < 0,05$ . Berdasarkan pembuktian ini maka dapat disimpulkan Hipotesis Keenam ( $H_6$ ) diterima.

**Pengujian Hipotesis (H7)**

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah diduga perencanaan strategis dapat memperkuat/memperlemah pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha. Berikut adalah hasil pengolahan data untuk menjawab hipotesis tersebut

**Tabel 5. Hasil Regresi X3 Terhadap Y Melalui Z (Moderator)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

**Persamaan 5**



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.542	3.268		3.929	.000
X3= Motivasi	.329	.182	.248	1.806	.075
Z= Perencanaan Strategis	.225	.170	.182	1.323	.190

a. Dependent Variable: Y= Minat Berwirausaha

### Coefficients<sup>a</sup>

#### Persamaan 6

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.911	10.757		-.828	.410
X3= Motivasi	1.681	.671	1.268	2.503	.015
Z= Perencanaan Strategis	1.440	.695	1.163	2.380	.020
X3*Z= Moderating3	-.074	.035	-1.788	-2.088	.041

a. Dependent Variable: Y=Minat

Berwirausaha

Sumber: Output SPSS

Hasil run SPSS dalam penelitian ini menghasilkan **Persamaan 5**, yaitu  $Y = a + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z$  atau  $Y = 12,542 + 0,248X_2 + 0,182Z$  dan **Persamaan 6**, yaitu  $Y = a + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z + \beta_3 Z * X_2$  atau  $Y = -8,911 + 1,268X_2 - 1,163Z - 1,788Z * X_2$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pada **Persamaan 5**  $\beta_2$  tidak signifikan, dan pada **Persamaan 6**  $\beta_3$  signifikan, maka variabel Perencanaan Strategis (Z) merupakan pure moderator. Selanjutnya Uji Hipotesis dilihat dari **Persamaan 6**, dengan melihat tanda  $\beta_3$ , bertanda negatif (-), maka hal tersebut berarti variabel Perencanaan Strategis (Z) berpeluang memperlemah pengaruh dari variabel Motivasi ( $X_3$ ) terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y). Hasilnya, moderasi Perencanaan Strategis mampu memperlemah secara signifikan karena  $\text{sig } 0,041 < 0,05$ . Berdasarkan pembuktian ini maka dapat disimpulkan Hipotesis Ketujuh ( $H_7$ ) diterima.

### KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan hipotesis yang telah disajikan diawal penelitian. Berikut adalah kesimpulan yang sekaligus merupakan jawaban dari permasalahan yang adal dalam penelitian ini.

Sesuai dengan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (a) Hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bukti empiris bahwa secara parsial, Kepribadian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Arah pengaruh yang diberikan adalah positif, yang berarti pengaruhnya searah dan signifikan. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima. (b) Hasil pengujian Pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Arah pengaruh yang diberikan adalah positif, yang berarti pengaruhnya searah dan signifikan. Hal ini berarti hipotesis kedua diterima. (c) Hasil pengujian Motivasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Arah pengaruh yang diberikan adalah negatif, namun tidak signifikan. Hal ini berarti hipotesis pertama ditolak. (d) Hasil pengujian Pengetahuan dan Motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima. (e) Hasil pengujian Perencanaan Strategis berpeluang memperlemah pengaruh Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Hal ini disimpulkan karena beta pengaruh dari moderasi tersebut adalah negatif. Namun, dampak negatif yang diberikan juga belum signifikan. Hal ini berarti hipotesis kelima ditolak. (f) Hasil pengujian Perencanaan Strategis berpeluang memperlemah pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Hal ini disimpulkan karena beta pengaruh dari moderasi tersebut adalah negatif. Kemudian, dampak negatif yang diberikan adalah signifikan. Hal ini berarti hipotesis keenam diterima. (g) Hasil pengujian Perencanaan Strategis berpeluang memperlemah pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Hal ini disimpulkan karena beta pengaruh dari moderasi tersebut adalah negatif. Kemudian, dampak negatif yang diberikan adalah signifikan. Hal ini berarti hipotesis ketujuh diterima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Allison, Michael. 2005. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Alma, Buchari. 2010. *Kewirausahaan* (edisi revisi). Bandung: CV Alfabeta.

- Asmarani, Dinda Estika. (2006). *Analisis Pengeruh Perencanaan Strategi Terhadap Kinerja Perusahaan Dalam Upaya Menciptakan Keunggulan Bersaing*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Budiarti, Yuli, Endang & Nuria Universari. 2012. *Minat Wirausaha Menjadi Wirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang)*. Semarang: Universitas Semarang.
- Daito, Apollo. 2011. *Pencarian Ilmu Melalui Pendekatan Ontologi, Epistemologi, Aksiologi*. Mitra Wacana Media: Jakarta
- Depdikbud. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali, H. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dorland, WAN. 2002 *Kamus Kedokteran Dorland*. Edisi 29. Jakarta: ECG.
- Eka, Aprilianty. 2012. *Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah*. Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah.
- Enda. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kerzner Harold. 2001. *Project Management: A System to Planning, Scheduling and Controlling*, (7<sup>th</sup> Edition, John Wiley & Sons).
- Kuswardinah, Asih, 2012. *Penguatan Sikap Tindak Wirausaha Melalui Pendidikan Teknologi Pengelolaan Hasil Pertanian*. Semarang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
- Mastuti, Endah. 2005. *Analisis Faktor Alat Ukur Kepribadian Big Five pada Mahasiswa Suku Jawa*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Mulyana, Deddy & Jalaluddin Rakhmat. (2006). *Komunikasi Antar Budaya, Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noerinda Lubis, Riza. 2013. *Pengaruh Kepribadian Terhadap Perilaku Kewirausahaan Menggunakan Partial Least Square*. Surabaya: Sepuluh November.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan & Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo. 2007,. *Ilmu Perilaku dan Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Santoso, Singgih. 2011. *Mastering SPSS*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Suad, Husnan dan Enny Pudjiastuti. (2004). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryana, Yuyus & Kartib Bayu. 2013. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.

=====

Timmons, Jeffry A. & Spinelli, S., Jr. 2008) *New Venture Creation. Kewirausahaan untuk Abad 21*. Yogyakarta: Andi. (Buku asli *New Venture Creation: Entrepreneurship for the 21<sup>st</sup> Century 6<sup>st</sup> ed.*)

Weller, B. F. (2005). *Kamus Saku Perawat*. Edisi 22. Jakarta: EGC.

Wiryasaputra, Totok. (2004). *Entrepreneur: Anda Merdeka jadi Bos*. Jakarta: Tridharma Manunggal.

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

[www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com)

[www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id)

[www.sisfo.uta45jakarta.ac.id](http://www.sisfo.uta45jakarta.ac.id)

[www.spiritgkn.com](http://www.spiritgkn.com)